

## **Pengembangan Desain Instructional Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *English for Specific Purposes***

### **Development of Instructional Designs for English Course Based on English for Specific Purposes**

**Yusniarti Runggo<sup>1\*</sup>, Hendriyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi, Politeknik Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut, Politeknik Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

---

**Abstrak** *English for Specific Purposes* (ESP) merupakan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris dimana topik dan metode yang dipakai dalam pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan belajar bahasa Inggris diidentifikasi menggunakan angket yang diperoleh dari mahasiswa prodi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi sebagai subjek penelitian. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa prodi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi terhadap mata kuliah Bahasa Inggris ESP sangat beragam sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka memerlukan Bahasa Inggris bukan saja untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk kepentingan pekerjaan nantinya.

---

**Kata Kunci** Pengembangan, Desain *Instructional*, ESP

**Abstract** English for Specific Purposes (ESP) is an English learning approach where the topics and methods used in learning are made based on the needs of learning English. This study aims to develop based teaching materials English for Specific Purposes appropriate to student needs. The need for learning English was identified using the questionnaire obtained from students of the Agricultural Products Processing Technology study program as research subjects. Data were analyzed using descriptive techniques in the numbers and percentages. The result showed that the needs of the students for the ESP English course are very diverse, it can be concluded that English is not only for their current needs but also for future work purposes.

**Keywords** Development, Instructional Design, ESP

**Corresponding Author\***

E-mail: yusniarti\_runggo@yahoo.com; tulipdibelanda@gmail.com

Received 1 November 2021; Accepted 15 December 2021; available Online 26 December 2021

---

## **1. Pendahuluan**

Mata Kuliah Bahasa Inggris yang diajarkan pada mahasiswa selain program studi bahasa Inggris adalah berupa bahasa Inggris bertujuan khusus atau *English for Specific Purposes* (ESP). Tujuan dari pengajaran bahasa Inggris berbasis ESP tersebut adalah penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang spesifik pada bidang ilmu tertentu. *English for Specific Purposes* merupakan pengajaran bahasa Inggris yang bertujuan untuk membuat mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar bahasa Inggris yang sekaligus akan memberikan tujuan akademik, professional dan sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan dituju dengan mempelajari komponen linguistik tertentu, Basturkmen (2012).

Ciri utama *English for Specific Purposes* (ESP) adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan khusus, lebih spesifik dalam bidang akademi maupun profesi.

Substansi ESP dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada konsep analisis kebutuhan (need analysis). Konsep ini berusaha menghubungkan apa yang dibutuhkan para pembelajar baik dalam bidang akademik maupun profesi. Oleh karenanya, ESP lebih menekankan para pembelajar pada tingkatan akademik atau pendidikan tinggi dan pada tingkat profesional atau tempat kerja. Nur (2018) menjelaskan bahwa ESP dalam hal ini lebih condong kepada pembelajaran bahasa dalam konteks daripada masalah kaidah bahasa (grammar) dan struktur bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, konteks autentik dan penggunaan bahasa dalam situasi yang khas dan dikaitkan dengan bidang-bidang tertentu dapat membangkitkan semangat pembelajaran ESP.

Pembelajaran berbasis ESP diberikan pada waktu mereka sedang menempuh pendidikan akademik sesuai dengan *field interest* mereka, maka mahasiswa belajar menggunakan bahasa Inggris langsung pada konteks disiplin ilmu mereka baik untuk kepentingan akademis dan non-akademis. Kepentingan akademis disini yaitu mampu membaca, menyimak, menulis, berbicara tentang hal-hal yang berkaitan *content* atau isi disiplin ilmu mereka. Adapun kepentingan non-akademis adalah kepentingan diluar disiplin ilmu mereka seperti bercakap, membaca, menyimak, menulis hal-hal yang digunakan dalam keseharian (*daily needs*). Contohnya, berbincang dengan dosen, teman, menulis ulasan ringan, mendengar berita berbahasa Inggris dan masih banyak lagi. Adapun keuntungan kedua adalah untuk persiapan dunia kerja. Saat ini bahasa Inggris merupakan syarat mutlak mencari pekerjaan. Sesi interview pekerjaan banyak mensyaratkan TOEFL atau mempergunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan mempersiapkan diri mereka sendiri untuk lebih bisa berkompetisi secara global, terlebih di era *free trade* saat ini. Tidak hanya dalam sesi interview, namun dalam pelaksanaan tugas pekerjaan di perusahaan, bahasa Inggris tidak bisa terlepas begitu saja. Contohnya adalah pekerjaan resepsionis, *marketing*, *customer service* bank/perusahaan, teknisi, *programmer*, jurnalis, pengacara, dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Inggris ESP dibutuhkan analisis kebutuhan tentang pembelajaran tersebut.

Analisis kebutuhan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang peserta didik baik itu ditinjau dari kebutuhan belajarnya, keinginannya, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan peserta didik tersebut. Hossain (2013) mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai sebagai metode untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang kebutuhan pembelajar (atau kebutuhan sekelompok pembelajar). Sebagaimana dinyatakan Nunan (1988) bahwa “need analysis refers to a family of procedures for gathering information about learners and about communication tasks for use in syllabus design”. Pernyataan ini didukung oleh Ninsiana dan Nawa (2019) bahwa pentingnya dilakukan analisis kebutuhan (need analysis) dalam ESP bertujuan agar bahasa yang diajarkan benar-benar merupakan bahasa yang dibutuhkan dalam bidang yang akan ditekuni oleh para pembelajar. Selain memperhatikan kebutuhan siswa, perlu dilihat pula harapan ataupun keinginan seorang pengajar, manajemen, dan pihak lainnya yang dapat berdampak pada proses pembelajaran. Hasil penelitian Febriyanti (2018) menyatakan bahwa kebutuhan

pembelajar terhadap mata kuliah Bahasa Inggris tidak sama dan bervariasi. Aflah et al. (2018) dalam hasil penelitian tentang analisa kebutuhan pembelajaran menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif.

Dalam konteks *English for Specific Purposes*, proses merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang dianggap cukup kompleks, karena para perancang dan pengembang materi ajar tersebut harus terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan secara mendalam baik dari sisi kebutuhan target pengguna bahasa maupun target proses pembelajaran. Silabus dan materi ajar yang dikembangkan cenderung berlapis atau '*multi-layered*', McDonough & Shaw (2012). Namun, penggunaan silabus mata kuliah bahasa Inggris saat ini masih cenderung bersifat umum, serta keterampilan dan komponen bahasa yang termuat di dalamnya pun masih bersifat umum dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat ketidakseragaman silabus pada para pengajar yang menyebabkan adanya muatan pengetahuan bahasa Inggris yang berbeda-beda pada mahasiswa.

Macalister dan Nation (2019) menjelaskan bahwa dalam proses desain kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor berikut: 1) analisis lingkungan, hasil analisis lingkungan adalah daftar peringkat faktor dan pertimbangan efek dari faktor-faktor tersebut pada desain kurikulum, 2) analisis kebutuhan, hasil dari analisis kebutuhan adalah daftar bahasa, ide, atau item keterampilan yang realistis, sebagai hasil dari mempertimbangkan kemampuan saat ini, kebutuhan masa depan dan keinginan peserta didik, 3) aplikasi prinsip, pertama-tama memutuskan prinsip yang paling penting untuk diterapkan dan memantau penerapannya secara keseluruhan proses desain. Hal ini sesuai dengan Tzao (2011) yang menjelaskan bahwa Pengajaran bahasa Inggris dalam ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelajar. Untuk itulah kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam dunia kerja mereka.

Hasil penelitian Setyan et al. (2020) menyatakan bahwa bahan ajar yang berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) sebagai pelengkap buku utama yang digunakan oleh sekolah kejuruan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini didukung hasil penelitian Ulfa & Ridwan (2018) bahwa dalam pengembangan materi instruksional *English for Tourism* menggunakan berbagai sumber bahan ajar termasuk juga yang otentik. Hasil penelitian Armawan & Suyasa (2018) pada tahap pendefinisian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar English for MICE berbasis kebutuhan kerja sangat mendesak untuk dikembangkan dan topik-topik yang dikembangkan pada materi ajar mempunyai tujuan khusus. Mohammed (2016) mengidentifikasi kebutuhan pelajar dalam beberapa bentuk analisis; 1) Analisis situasi target (*Target Situation Analysis/TSA*) yang mengacu pada apa yang perlu dilakukan pelajar yang mencakup kebutuhan, kekurangan, dan keinginan. Kebutuhan (*necessities*) berarti apa yang harus diketahui pelajar, kekurangan (*lacks*) digunakan untuk merujuk pada kesenjangan antara kemahiran pelajar saat ini dan apa yang tidak diketahui pelajar, dan keinginan (*wants*) mewakili apa yang pelajar ingin pelajari. 2) Analisis situasi saat ini (*Present Situation Analysis/ PSA*). Dalam analisis ini diidentifikasi kemahiran pelajar pada saat memulai

kelas bahasa Inggris. 3) Analisis kebutuhan belajar (*Learning Needs Analysis/LNA*) yang digunakan untuk merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh pelajar untuk belajar. LNA terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan pelajar, proses pembelajaran, motivasi pelajar, dan perbedaan latar belakang pelajar.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) untuk menghasilkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan et al. (1974). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran) tetapi dalam paper ini hanya menyajikan hasil dari tahap Pendefinisian, Perancangan, dan Pengembangan yang merupakan bagian dari penelitian R & D.

### *Rancangan Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan.

#### *Tahap Pendefinisian (define)*

Tahap pendefinisian dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan

#### *Tahap Perancangan (design)*

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*.

#### *Tahap Pengembangan (develop)*

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* yang sudah direvisi. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi Politeknik Palu sebanyak 30 orang yang dipilih secara random. Data yang diperoleh dari sebaran angket yaitu tentang kebutuhan mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*, dan dokumen kurikulum mata kuliah-mata kuliah yang ada di program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi. Angket merupakan hasil adaptasi penelitian dari Ali et al. (2015), angket ini terdiri dari 5 kriteria, yakni manfaat belajar bahasa Inggris,

metode pembelajaran bahasa Inggris, metode *feedback* atau umpan balik, topik-topik pembelajaran bahasa Inggris, pendapat mahasiswa tentang matakuliah bahasa Inggris. Masing-masing kriteria memiliki 4 pernyataan sehingga total pernyataan ada 20 dengan 4 indikator penilaian menggunakan skala likert yaitu: sangat setuju; setuju; tidak setuju; sangat tidak setuju. Pemberian skor pada masing-masing jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju adalah 4, 3, 2, dan 1. Skor maksimal dari Sangat Setuju 100%, Setuju 74,99%, Tidak Setuju 49,99%, dan Sangat Tidak Setuju 24,99%.

Data yang sudah dikumpulkan, diklasifikasikan berdasarkan jenis jawaban dan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, berikut hasil yang dipaparkan. Pertama, analisis kebutuhan pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris dengan identifikasi menggunakan angket; kedua, analisis deskripsi mata kuliah di kurikulum program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi. Hasil analisis angket dan kurikulum menjadi acuan dalam merancang dan mengembangkan silabus serta bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*.

Hasil analisis indeks interpretasi responden terhadap kebutuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa berbasis *English for Specific Purposes* diperlihatkan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5 berikut.

Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 1 tentang manfaat belajar bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 1

Pernyataan	Total Skor	Jumlah Responde	Skor Tertinggi	Y	Indeks %
<b>Manfaat belajar Bahasa Inggris</b>					
Dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Inggris.	111	30	4	120	92,50
Dapat memenuhi tuntutan dunia kerja yang mengutamakan tenaga kerja dengan kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Inggris.	101	30	4	120	84,17
Dapat mencari informasi-informasi berbahasa Inggris yang berkaitan dengan program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi	101	30	4	120	84,17
Bahasa Inggris dapat menjadi salah satu syarat peningkatan prestasi kerja	99	30	4	120	82,50
<b>Rata - rata indeks interpretasi</b>					<b>85,83</b>

Pada data Tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis rata-rata indeks interpretasi kriteria 1 sebesar 85,83%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap manfaat belajar bahasa Inggris bagi mereka karena dengan menguasai bahasa Inggris

secara lisan dan tulisan akan sangat bermanfaat dalam memenuhi tuntutan kerja di era globalisasi ini.

Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 2 tentang metode pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 2

Pernyataan	Total Skor	Jumlah Responden	Skor Tertinggi	Y	Indeks %
<b>Metode pembelajaran Bahasa Inggris</b>					
Latihan berbicara (speaking)	113	30	4	120	94,17
Memperbanyak latihan melafalkan kosa kata bahasa Inggris	101	30	4	120	84,17
Menyusun dan mempraktekkan dialog	98	30	4	120	81,67
Pengajar diharapkan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa	106	30	4	120	88,33
<b>Rata - rata indeks interpretasi</b>					<b>87,08</b>

Berdasarkan data Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil analisis rata-rata indeks interpretasi kriteria 2 sebesar 87,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap beragam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seperti pernyataan Adnan (2012) menyebutkan bahwa pengajar ESP berhak menggunakan tehnik ataupun metode pembelajaran apapun dengan harapan dapat mendorong dan membantu peserta didiknya untuk menetapkan tujuan mereka dan merencanakan masa depan mereka dalam pembelajaran. Javid (2015) menambahkan bahwa tidak ada satupun metode pengajaran yang cukup memadai untuk dilakukan dalam menjawab kebutuhan pembelajar ESP yang beragam. Sehingga, pengajar tersebut harus bisa memilih dan memilih dari sejumlah metode pengajaran yang sesuai tergantung kepada tujuan pembelajaran dan kebutuhan pembelajarannya agar pembelajaran ESP yang efektif dapat terjadi.

Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 3 tentang metode *feedback* atau umpan balik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 3

Pernyataan	Total Skor	Jumlah Responde	Skor Tertinggi	Y	Indeks %
<b>Metode <i>feedback</i> atau umpan balik</b>					
Dosen diharapkan memberitahu mahasiswa tentang hasil belajar mereka	102	30	4	120	85,00
Dosen memberi koreksi secara langsung pada tugas diberikan	102	30	4	120	85,00
Dosen memberi solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang	108	30	4	120	90,00
Dosen memberikan strategi yang tepat untuk belajar bahasa Inggris	106	30	4	120	88,33
<b>Rata - rata indeks interpretasi</b>					<b>87,08</b>

Data Tabel 3 menunjukkan hasil analisis rata-rata indeks interpretasi kriteria 3 sebesar 87,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap metode *feedback* atau umpan balik yang diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris karena mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan ketika mereka menyelesaikan tugas dan terdapat kesalahan dan saat itu juga dikoreksi.

Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 4 tentang topik-topik pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Indeks Interpretasi Kriteria 4

Pernyataan	Total Skor	Jumlah Responde	Skor Tertinggi	Y	Indeks %
<b>Topik-topik pembelajaran bahasa Inggris</b>					
Topik-topik yang berkaitan dengan pertanian secara umum.	96	30	4	120	80,00
Topik-topik yang berhubungan dengan istilah-istilah teknologi pengolahan hasil bumi.	99	30	4	120	82,50
Istilah atau ungkapan yang berhubungan dengan pertanian.	93	30	4	120	77,50
Topik tentang korespondensi/ <i>application letter</i> dalam konteks formal.	94	30	4	120	78,33
<b>Rata - rata indeks interpretasi</b>					<b>79,58</b>

Hasil data Tabel 4 terlihat bahwa hasil analisis rata-rata indeks interpretasi kriteria 4 sebesar 79,58%, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat setuju dengan topik-topik bahasa Inggris yang berhubungan dengan bidang ilmu mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Rizal (2019) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar *reading* berbasis Studi Islam pada matakuliah bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris yang dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Inggris bertujuan khusus, yaitu *English for Specific Purposes* (ESP).

Hasil analisis indeks interpretasi kriteria 5 tentang pendapat mahasiswa tentang matakuliah bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan data Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata indeks interpretasi kriteria 5 sebesar 89,79%, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat setuju bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib di berbagai program studi dan bahasa Inggris saat ini juga digunakan baik di berbagai bidang.

**Tabel 5.** Analisis indeks interpretasi kriteria 5

Pernyataan	Total Skor	Jumlah Responde	Skor Tertinggi	Y	Indeks %
<b>Pendapat mahasiswa tentang matakuliah bahasa Inggris</b>					
Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa berbagai program studi.	111	30	4	120	92,50
Untuk pengembangan keilmuan, karena sebagian publikasi hasil-hasil riset menggunakan bahasa Inggris.	100	30	4	120	83,33
Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional.	111	30	4	120	92,50
Bahasa Inggris saat ini digunakan baik dalam forum internet, forum internasional, maupun komunikasi informal antar negara.	109	30	4	120	90,83
<b>Rata-rata indeks interpretasi</b>					<b>89,79</b>

### **Tahapan Pengembangan Bahan Ajar**

Tahapan pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris berberbasis *English for Specific Purposes* dalam penelitian ini dibatasi pada tiga tahapan saja sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*

No	Tahapan Pengembangan	Kegiatan Peneliti
1	Penelitian dan pengumpulan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kebutuhan belajar bahasa Inggris Mahasiswa</li> <li>2. Menganalisis Kurikulum</li> <li>3. Menganalisis bahan ajar bahasa Inggris yang selama ini digunakan</li> <li>4. Mengidentifikasi masalah</li> </ol>
2	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Pengalaman Belajar Mahasiswa</li> <li>2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran</li> <li>3. Memetakan materi bahan ajar</li> <li>4. Memilih materi bahan ajar</li> <li>5. Memilih Sumber Bahan Ajar</li> </ol>
3	Pengembangan Produk	Mendesain prototype Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris berbasis <i>English for Specific Purposes</i> .

Tahapan Pertama, dilakukan empat kegiatan, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis bahan ajar, dan identifikasi masalah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan dilakukan pengembangan bahan ajar, dan untuk mengetahui faktor-



faktor penyebab masih rendahnya kemampuan pemahaman bahasa Inggris pada mahasiswa.

Tahapan kedua, yaitu perencanaan yang terdiri dari 5 kegiatan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 6 di atas. Proses tahap kedua ini menghasilkan rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Pengalaman Belajar Mahasiswa, Indikator, Materi Bahan Ajar mata kuliah berbasis *English for Specific Purposes* dalam bentuk matrix analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, Pengalaman Belajar Mahasiswa dan Indikator. Hasil akhir tahap kedua ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Bentuk Matrix Analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, Pengalaman Belajar Mahasiswa dan Indikator

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah ( CPMK )	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Indikator	Materi Pokok	Materi Bahan Ajar
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur paragraf yang meliputi kemampuan menentukan: 1. Topic sentence 2. Supporting details 3. Conclusion sentence pada setiap paragraf teks bacaan. Mahasiswa mampu mengartikan makna kata yang terdapat dalam teks.	1. Paragraf 2. Understanding Vocabulary	1. Concept of Reading 2. Concept of Reading Comprehension 3. Definition of Paragraf 4. The Structure of Paragraf including: - Topic of Paragraf - Supporting Details - Concluding Sentence 5. Vocabulary examples and exercises.
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengartikan makna kata atau phrase yang terdapat dalam teks yang ditugaskan.	Understanding Vocabulary	Vocabulary examples and exercises.
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi <i>inference</i> dari setiap paragraf yang terdapat dalam teks. 2. Mahasiswa mampu mengartikan makna kata atau phrase yang terdapat dalam teks yang ditugaskan.	1. Making Inference 2. Understanding Vocabulary	1. Definition of Inference 2. Vocabulary examples and exercises
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengartikan makna kata atau phrase yang terdapat dalam teks yang ditugaskan.	Understanding Vocabulary.	Vocabulary examples and exercises.

bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.				
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur paragraf yang meliputi kemampuan menentukan: 1. Topic sentence 2. Supporting details 3. Conclusion sentence pada setiap paragraf teks bacaan.	Paragraf	1. Concept of Reading 2. Concept of Reading Comprehension 3. Definition of Paragraf 4. The Structure of Paragraf including: - Topic of Paragraf - Supporting Details - Concluding Sentence
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur paragraf yang meliputi kemampuan menentukan: 1. Topic sentence 2. Supporting details 3. Conclusion sentence pada setiap paragraf teks bacaan.  Mahasiswa mampu mengartikan makna kata yang terdapat dalam teks.	1. Paragraf 2. Understanding Vocabulary	1. Concept of Reading 2. Concept of Reading Comprehension 3. Definition of Paragraf 4. The Structure of Paragraf including: - Topic of Paragraf - Supporting Details - Concluding Sentence Vocabulary examples and exercises.
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	Mahasiswa mampu mengartikan makna kata atau phrase yang terdapat dalam teks yang ditugaskan.	Understanding Vocabulary.	Vocabulary examples and exercises.
1. Memahami konsep dan struktur paragraf secara alamiah. 2. Memahami makna teks esai berbentuk deskriptif khususnya dalam konteks bidang pertanian dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.	Merespon makna struktur paragraf dan merespon makna dalam teks deskriptif khususnya bidang pertanian.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi <i>reference</i> yang terdapat dalam teks yang ditugaskan. 2. Mahasiswa mampu membuat <i>application letter</i> .	1. Identifying Reference. 2. Mahasiswa mampu membuat <i>Application Letter</i> .	1. Definition of Reference. 2. How to Write a Job Application Letter.

Tahapan ketiga, tahap pengembangan produk dalam bentuk prototype yang berdasarkan identifikasi kebutuhan dan analisis bahan ajar yang ada. Selain itu, bahan ajar ini juga disusun berdasarkan rancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris. Format rancangan silabus ini memiliki struktur: identitas mata kuliah, capaian pembelajaran, deskripsi mata kuliah, metode pembelajaran, media pembelajaran, tugas/latihan, evaluasi, materi pengajaran, referensi. Format tersebut pada bagian awal dicantumkan judul silabus nama program studi, mata kuliah, semester.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara Kebutuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa dan analisis kurikulum dalam pengembangan rancangan silabus serta bahan ajar matakuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* di Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi.

Hasil analisis angket pada kriteria ke-1, item pertama menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki ekspektasi bahwa belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, khususnya percakapan atau dialog berbahasa Inggris, serta memberi manfaat berupa peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*). Seperti dijelaskan Megawati (2016) bahwa keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris bagi mahasiswa mempunyai banyak manfaat, yaitu dalam pengembangan keilmuan, komunikasi sosial-politik, ekonomi dan budaya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu sarana guna mensukseskan seseorang di bidang akademik dan dunia kerja. Berdasarkan hasil analisis inilah maka *skill speaking* tersebut, mendapat bagian dengan persentase lebih besar dalam hasil desain silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris. Keterampilan *reading* dan *writing* juga dianggap tidak kalah penting untuk dipelajari oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil analisis data bahwa mahasiswa juga menginginkan manfaat belajar bahasa Inggris berupa peningkatan kemampuan menulis (*writing*) mereka, seperti dalam penulisan surat atau teks, serta membaca (*reading*) buku-buku yang sesuai dengan bidang ilmu mereka.

Hasil analisis data pada kriteria ke-2 tentang metode pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan lebih banyak latihan berbicara (*speaking*), dan hal ini didukung oleh keinginan mahasiswa untuk memperbanyak latihan melafalkan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran. Kemampuan berbicara menuntut mahasiswa untuk menguasai beberapa indikator seperti kosakata, tata bahasa, konten atau komprehensi, dan fluensi, Bailey & Nunan (2005). Berdasarkan perolehan ini, maka latihan percakapan berbahasa Inggris mendapat porsi yang cukup besar di dalam hasil desain silabus dan bahan ajar. Selain itu, mahasiswa juga mengharapkan beberapa jenis penugasan seperti menyusun dan mempraktekkan dialog dapat dilaksanakan secara berkelompok, dan pelaksanaan tugas yang relatif mudah lainnya dilaksanakan secara mandiri.

Pada hasil analisis data kriteria ke-3 mengenai metode *feedback* atau umpan balik, mahasiswa mengharapkan dosen memberitahu tentang hasil belajar mereka, memberi koreksi secara langsung di dalam kelas, serta memberi solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini tentu dapat memberi manfaat yang besar bagi mahasiswa, salah satunya agar mereka dengan sendirinya mampu mengukur pencapaian hasil belajarnya, serta menentukan strategi yang tepat untuk belajar bahasa Inggris. Senada dengan hasil penelitian Muyashoha & Sugianto (2019) bahwa sebagian besar pelajar memiliki perspektif yang positif terhadap umpan balik korektif dosen yang mengajak mahasiswa untuk melakukan perbaikan secara mandiri dan dengan melakukan perbaikan secara mandiri pelajar dapat pembelajaran yang berarti. Selanjutnya, Bijami et al. (2013)

menyatakan bahwa umpan balik dipandang sebagai komponen yang dominan untuk meningkatkan proses belajar bahasa Inggris. Selain itu, Prastiwi & Pujiawati (2019) dalam hasil penelitian yang menggunakan metode *feedback paperrater* menyatakan bahwa *paperrater* sebagai *Artificial Intelligence* cukup membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris. Hal ini juga disampaikan Sudiyatno (2012) bahwa umpan balik dalam pembelajaran menggunakan model penilaian portofolio pada pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis artikel dalam bahasa Inggris.

Salah satu pernyataan yang penting dalam angket adalah kriteria ke-4, yakni mengenai topik-topik pembelajaran bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Materi pembelajaran yang disajikan akan lebih mudah diserap atau dipelajari siswa jika sesuai dengan kebutuhannya, Manurung (2017). Hasil penelitian Rizal (2019) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar *reading* berbasis Studi Islam pada mata kuliah bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris yang dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Inggris bertujuan khusus, yaitu *English for Specific Purposes* (ESP). Jawaban-jawaban responden menjadi salah satu acuan dalam penyusunan silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris di Program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi. Oleh karenanya, hasil desain mengenai topik-topik memuat konten yang berhubungan dengan pertanian dan istilah atau ungkapan yang berhubungan dengan pertanian. Topik tentang korespondensi juga dianggap penting oleh mahasiswa karena pada materi ini mereka akan belajar tentang bagaimana berkomunikasi melalui tulisan baik dalam konteks formal maupun informal.

Kriteria ke-5 mengenai pendapat mahasiswa tentang bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib mereka pelajari sebagai mata kuliah umum di semester awal perkuliahan. Pada kriteria ini, lebih dari separuh jumlah responden berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari, karena melalui penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mereka akan mudah mendapat informasi tentang berbagai hal dari berbagai sumber, khususnya informasi-informasi yang berhubungan dengan dunia pertanian.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kebutuhan belajar mahasiswa, bahwa mahasiswa di program studi Teknologi Hasil Bumi Politeknik Palu memiliki harapan pada mata kuliah bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan *speaking* (berbicara), karena keterampilan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di luar kampus, maupun di saat mereka memasuki dunia kerja nanti. Selain itu, pengetahuan tentang kosa kata dan tata bahasa yang terkait dengan bidang ilmu juga diperlukan untuk mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris pada saat ini dan

di masa yang akan datang. Akan tetapi, keterampilan mana atau aspek apa yang akan difokuskan dalam pembelajaran bahasa Inggris ESP tergantung kepada karakteristik setiap program studi dan pembelajarannya. Oleh karenanya, keterampilan *speaking* (berbicara), penguasaan kosakata, dan tata bahasa mendapat prioritas di dalam hasil rancangan silabus dan bahan ajar. Selain itu, diperoleh hasil analisis kurikulum bahwa perlu untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris melalui peningkatan empat keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, writing), juga dibutuhkan materi yang relevan dengan bidang ilmu mereka. Oleh karena itu, topik-topik dalam hasil rancangan silabus dan bahan ajar pun dikorelasikan dengan bidang tersebut. Sehingga hasil rancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris di program studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi secara garis besar memuat materi teknologi pertanian dan topik-topik yang berhubungan dengan bidang pertanian secara umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. (2012). Needs Analysis : A Process to Improve the Learning of ESP at the College of Administration-The Department of Administration and Economy-University of Basra ( ESP ) <https://www.iasj.net/iasj?func=fulltext&ald=62389>, 1–20.
- Aflah, M. N., & Fajar, E. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 77–89. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/828>.
- Armawan, I. K., & Suyasa, M. D. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar English For Mice Berbasis Kebutuhan Kerja. *Senari*, 6, 442–449.
- Bailey, K.M., & Nunan, D. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. 10(4), 184. <http://www.amazon.com/dp/0073283169>.
- Basturkmen, H. (2012). *Developing courses in English for Specific Purposes*. Springer.
- Bijami, M., Kashef, S. H., & Nejad, M. S. (2013). Peer Feedback in Learning English Writing: Advantages and Disadvantages. *Journal of Studies in Education*, 3(4), 91. <https://doi.org/10.5296/jse.v3i4.4314>.
- Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajar Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris ESP di Lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5230>.
- Hossain, J. (2013). ESP Needs Analysis for Engineering Students: A Learner Centered Approach. *Journal of Presidency University*, 2(2), 16–26.
- Javid, C. Z. (2015). English for Specific Purposes : Role of Learners, Teachers and Teaching Methodologies. *European Scientific Journal*, 11(20), 17–34.
- Macalister, J., & Nation, I. S. P. (2019). Language Curriculum Design. In *Language Curriculum Design*. <https://doi.org/10.4324/9780429203763>.
- Manurung, K. (2017). Designing Instructional Materials To Improve EFL Learners Achievement. *Smart Moves Journal Ijellh*, 5(2), 16. <https://doi.org/10.24113/ijellh.v5i2.1870>
- McDonough, J., & Shaw, C. (2012). *Materials and Methods in ELT*. John Wiley & Sons.
- Megawati. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156.

- <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>.
- Mohammed, A. S. E. (2016). ESP Needs Analysis: A Case Study of PEH Students. *Sino-US English Teaching*, 13(12), 0–19. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2016.12.00>
- Muyashoha, A. B., & Sugianto, A. (2019). The students' perception towards oral corrective feedback in speaking class. *Proceedings of International Conference on English Language Teaching*, 3(1), 1–8. <http://e-proceedings.IAIN-Palangkaraya.ac.id/index.php/INACELT/article/view/79>.
- Ninsiana, W., & Nawa, A. T. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 17–38.
- Nunan, D. (1988). *Language Teaching-Syllabus Deisgn*. 177.
- Nur, M. (2018). Penerapan ESP di Perguruan Tinggi Umum (Non English Majors) Melalui Pendekatan Content-Based Instruction-Cbt. *Mabasan*, 12(1), 86–103. <https://doi.org/10.26499/mab.v12i1.39>.
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan Artificial Intelligence dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 1–7.
- Rizal, S. (2019). Desain Pengembangan Bahan Ajar English for Spesific Purposes Berbasis Study Islam Dalam Mata kuliah Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Nuansa*, 12(1). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i1.2110>.
- Setyan, R. N., Widianingsih, S., Nisa, K., Rahmawati, N., & Subekti, N. (2020). Pengembangan Inovasi Bahan Ajar Berbasis English for Specific Purposes (ESP) Guna Meningkatkan Keahlian Kompetensi Komunikatif Siswa Kelas XI Multimedia. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11612>.
- Sudiyatno. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Dengan Metode Penilaian Portofolio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin*, 115–128.
- Thiagarajan. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).
- Tzao. (2011). English for Specific Purposes in the EFL context: A survey of student and faculty perceptions. *The Asian ESP Journal*, 7(2), 126–149.
- Ulfa, S. M., & Ridwan, A. (2018). Desain Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Promosi Pariwisata Madura. *Wacana Didaktika*, 6(01), 51–62. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.01.51-62>.